

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang berusaha memahami atau menggambarkan suatu fenomena, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variable atau lebih. Tujuan menganalisis data yang bersifat kuantitatif yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian, dan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

B. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

C. Populasi & Sampel

Menurut Sugiyono, (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dianalisis oleh peneliti dan dibuat kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah 10 Kota/Kabupaten se Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan realisasi APBD dan statistik keuangan Provinsi NTB periode 2018-

2022 yang diperoleh dari website BPK dan BPS serta Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Istilah variabel dapat merujuk pada segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel dalam penelitian ini di bedakan menjadi tiga jenis, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. Adapun identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu PAD, dana perimbangan dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah.

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang didapatkan oleh suatu daerah melalui peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan tertentu. Perolehan Pendapatan Asli Daerah dirancang untuk memberikan keleluasan kepada seluruh pemerintah daerah dalam menjalankan kegiatan otonomi daerahnya dengan memanfaatkan potensi aset daerah yang dimiliki oleh daerah sebagai perwujudan sistem otonomi daerah. Rumus Perhitungan PAD yaitu:

Pendapatan asli daerah = Hasil pajak daerah (HPD) + Retribusi daerah (RD) + Pendapatan laba Perusahaan daerah (PLPD) + Lain-lain pendapatan yang sah (PLS)

2. Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Tujuan dana perimbangan adalah untuk mengurangi ketimpangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Rumus perhitungan Dana perimbangan yaitu :

$$\text{Dana Perimbangan} = \text{Dana bagi hasil} + \text{Dana Alokasi Khusus} + \text{Dana Alokasi Umum}$$

3. Efisiensi Pengelolaan Keuangan daerah

Rasio Efisiensi menjelaskan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Tingkat efisiensi keuangan daerah diukur untuk menilai seberapa efisien pelaksanaan suatu kegiatan dengan cara memperhatikan input dan membandingkannya dengan output yang dihasilkan. Berikut rumus untuk mengukur tingkat efisiensi keuangan daerah menurut (Mahmudi, 2016: 14 1) :

$$\text{Efisiensi Keuangan Daerah} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

- b. Variabel Dependen (Y) merupakan variabel terikat yang mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1})}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

(Ningrum et al., 2020)

- c. Variabel Mediasi (Z) merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang menjadikan hubungan secara tidak langsung dan dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2016). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah SiLPA.

Definisi SiLPA menurut Peraturan Perundang-undangan No. 58 tahun 2005 ialah pengurangan dari realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama kurun waktu satu periode anggaran. Rumus perhitungan SiLPA yaitu :

$$\text{SiLPA} = \text{Realisasi penerimaan anggaran} - \text{Realisasi pengeluaran anggaran}$$

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah proses yang sistematis saat mengumpulkan, mencatat, dan menyajikan fakta untuk tujuan tertentu. Pengumpulan data dalam suatu penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Sebagai sumber informasi digunakan buku referensi, jurnal-jurnal ekonomi, artikel, dan website internet yang terkait dalam analisis. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan disesuaikan dengan variabel dalam perhitungan yang akan dilakukan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu apabila taraf signifikan di atas 5% (0,05) maka data terdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya apabila taraf signifikan di bawah 5% (0,05) maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya hubungan antar variabel independen (bebas). Untuk menemukan adanya korelasi uji multikolinieritas ini maka dapat dilakukan dengan melihat VIF (variance inflation factor). Nilai toleransi yang biasa dipakai adalah 0,10 jika nilai $VIF > 10$ maka dianggap terjadi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas data dilakukan dengan memperhatikan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Run test sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dikatakan heteroskedastisitas apabila varians berbeda, apabila dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain memiliki varians sama maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali, (2013) model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas maka menggunakan uji Glejser dengan ketentuan nilai signifikan $> 0,05$.

2. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013)), menyatakan bahwa uji parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan

variasi variabel dependen. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas signifikansi uji $t < 0,05$. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi uji $t > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji Tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Wisudaningsi et al., 2019). Uji F dilaksanakan dengan cara melihat hasil dari nilai Fstatistic dan nilai Prob (F-statistic) yang terdapat di tabel.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2016).

4) Analisis Jalur Path

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk melakukan analisis data yaitu dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Menurut Ghozali, (2013) menyatakan bahwa analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model

casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi.

Berikut ini terdapat langkah-langkah untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel mediasi diterima atau ditolak, yaitu :

- a. Merumuskan persamaan regresi linear berganda yang pertama, yaitu antara variabel independen dengan variabel mediasi.
- b. Merumuskan persamaan regresi linear berganda yang kedua, antara variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen.
- c. Merumuskan persamaan regresi linear berganda yang ketiga, antara variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen.
- d. Melakukan pengujian pengaruh mediasi dengan menggunakan uji sobel. Pengaruh mediasi akan diterima jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.